

PENERAPAN PSAK 65 PADA PENYAJIAN UTANG ANTAR PERUSAHAAN
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK. TAHUN 2024

¹⁾Raihan Mandiri, ²⁾Ima Rahayu Solekhah, ³⁾Nabila Nur Hidayah, ⁴⁾Endang Kartini Panggiarti,
⁵⁾Erni Puji Astutik

^{1,2,3,4,5}Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar
rhnmandiri@gmail.com, imarhyu@gmail.com, nabillanurhidayah229@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan PSAK 65 pada penyajian utang antar perusahaan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anak periode 2024. PSAK 65 menekankan konsep pengendalian sebagai fondasi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, termasuk pengakuan dan eliminasi transaksi antar entitas satu grup usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi dokumen yang bersumber dari laporan keuangan konsolidasi tahunan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Berdasarkan penelitian dijelaskan bahwa perusahaan telah menerapkan PSAK 65 secara memadai, terutama dalam eliminasi saldo piutang dan utang antar perusahaan serta penyesuaian kebijakan akuntansi antar entitas. Penerapan PSAK 65 terbukti meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan grup Telkom, serta memperkuat kepercayaan stakeholder terhadap tata kelola perusahaan yang baik.

Kata kunci : Laporan Keuangan Konsolidasian, PSAK 65, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, Eliminasi, Utang Antar Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of PSAK 65 in the presentation of intercompany payables at PT Telekomunikasi Indonesia Tbk and its subsidiaries for the 2024 period. PSAK 65 emphasizes the concept of control as a foundation in the preparation of consolidated financial statements, including the recognition and elimination of transactions between entities within a business group. This study uses a qualitative descriptive approach with a document study method sourced from the annual consolidated financial statements of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. The results of the study indicate that the company has implemented PSAK 65 adequately, especially in the elimination of intercompany receivables and payables balances and adjustments to accounting policies between entities. The implementation of PSAK 65 has been proven to increase transparency and accountability in the financial reporting of the Telkom group, as well as strengthen stakeholder trust in good corporate governance.

Keyword: Consolidated Financial Statements, PSAK 65, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, Elimination, Intercompany Debt

Article history

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism checker no 1363
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Transparansi dan akuntabilitas merupakan komponen yang penting dalam penyusunan dan pelaporan laporan keuangan, terutama bagi perusahaan *go-public* yang memiliki banyak entitas anak. Seiring meningkatnya kompleksitas struktur satu grup usaha dan hubungan antar entitasnya, penyusunan laporan keuangan konsolidasian menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan dalam era digital dan globalisasi ekonomi saat ini. Fenomena ini juga dialami oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom Group), yang merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terbesar di Indonesia yang beroperasi di bidang telekomunikasi, data, dan teknologi digital. Menurut PSAK 65 tentang Laporan Keuangan Konsolidasian, entitas induk wajib mengonsolidasikan laporan keuangannya dengan entitas anak yang berada di bawah pengendaliannya (Raditya Rabert Priatna et al., 2024). Standar ini menegaskan bahwa pengendalian bukan hanya didasarkan pada kepemilikan saham, akan tetapi juga pada kemampuan untuk mengarahkan kebijakan keuangan dan operasional entitas anak. Penerapan PSAK 65 sangat penting dalam memastikan laporan keuangan grup mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya dan tidak menimbulkan penyimpangan akibat adanya transaksi antar entitas.

Dalam konteks PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, hubungan keuangan antar entitas sering kali muncul melalui piutang dan utang antar perusahaan, terutama dalam kegiatan penyediaan layanan jaringan, infrastruktur digital, dan jasa telekomunikasi terpadu. Utang antar perusahaan yang tidak dieliminasi dengan benar dapat mengakibatkan penggandaan nilai aset dan liabilitas dalam laporan konsolidasian, sehingga menurunkan keandalan suatu laporan keuangan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tantangan utama dalam penerapan PSAK 65 terletak pada proses eliminasi transaksi antar entitas dan penyesuaian kebijakan akuntansi antar anak perusahaan (Amalia et al., 2024). Hal ini juga relevan bagi Telkom Group yang memiliki lebih dari 20 entitas anak dan afiliasi di berbagai bidang usaha. Selain itu, perbedaan waktu pelaporan, kebijakan pengakuan pendapatan, serta nilai wajar transaksi antar entitas digital menjadi faktor yang dapat mempersulit penerapan standar ini secara konsisten.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana PT Telekomunikasi Indonesia Tbk menerapkan PSAK 65 dalam penyajian dan eliminasi utang antar perusahaan tahun 2024. Studi ini juga menelaah tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menjaga konsistensi dan transparansi laporan keuangan konsolidasian serta memberikan gambaran mengenai implikasinya terhadap tata kelola dan kepercayaan stakeholder.

TINJAUAN LITERATUR

a. Eliminasi

Eliminasi dalam akuntansi merupakan proses pencatatan jurnal yang menghapus atau mengeliminasi akun-akun dari transaksi yang terjadi antara perusahaan induk dengan perusahaan anak. Jurnal eliminasi dicatat pada kertas kerja konsolidasi dan tidak diposting ke buku besar masing-masing entitas afiliasi. Pencatatan jurnal eliminasi ini bertujuan agar perusahaan induk dengan perusahaan anak yang terlibat dalam transaksi bisa mengidentifikasi besarnya keuntungan atau kerugian yang terjadi dikarenakan adanya transaksi yang tidak wajar. Tanpa adanya pencatatan jurnal eliminasi, laporan keuangan dapat berisi pendapatan dan beban ganda dari transaksi antar dua perusahaan, yang mengakibatkan terciptanya informasi laporan kinerja yang lebih baik atau lebih buruk dari kenyataan sebenarnya.

Prosedur pencatatan eliminasi ditetapkan oleh PSAK 65 dan IFRS 10 yang meliputi penghapusan transaksi antar entitas grup dan mengeliminasi investasi entitas induk pada entitas anak. Pada tahap awal konsolidasi, jurnal eliminasi wajib dicatat untuk mengeliminasi saldo investasi perusahaan induk pada perusahaan anak atau sebaliknya, serta mengeliminasi ekuitas perusahaan anak, seperti saham biasa dan saldo laba perusahaan. Menurut IFRS (2024), dijelaskan bahwa jurnal eliminasi juga diperlukan untuk mencatat penyesuaian atas nilai wajar

aset dan utang entitas yang diakuisisi, dan untuk mencatat kepemilikan non pengendali jika perusahaan induk tidak mempunyai kepemilikan 100% atas perusahaan anak.

b. Utang Antar Perusahaan

Utang merupakan kewajiban suatu entitas/perusahaan untuk membayar kewajiban sejumlah barang/jasa tertentu di masa depan karena transaksi yang dilakukan di masa lalu. Dalam konteks perusahaan yang memiliki hubungan afiliasi seperti perusahaan induk dan perusahaan anak, utang antar perusahaan menjadi salah satu jenis dalam transaksi pihak berelasi, khususnya sebagai transfer dibawah perjanjian pembiayaan yang meliputi pinjaman dan kontribusi ekuitas. Utang antar perusahaan berfungsi sebagai sumber pendanaan perusahaan yang fleksibel, terutama jika utang tersebut dari perusahaan induk kepada perusahaan anak. Keunggulan ini membuat utang antar perusahaan memungkinkan untuk mengalokasikan sumber pendanaan yang cepat di dalam grup perusahaan.

Kebijakan utang antar perusahaan merupakan penentuan dari kombinasi antara utang dan struktur modal (ekuitas). Struktur modal didukung oleh dua teori utama, yaitu *Trade Off Theory (TOT)* dan *Pecking Order Theory (POT)* (Liana & Banjarnahor, 2022). *Trade Off Theory* berpendapat bahwa perusahaan menyeimbangkan manfaat penghematan pajak yang diperoleh dari pembayaran bunga utang dengan biaya kesulitan keuangan perusahaan akibat dari utang yang berlebihan. Sedangkan, *Pecking Order Theory* menjelaskan bahwa perusahaan mengutamakan pendanaan internal yang diikuti oleh utang, lalu kemudian ekuitas untuk meminimalkan biaya asimetri informasi.

c. PSAK 65

PSAK 65 (Laporan Keuangan Konsolidasian) adalah standar akuntansi yang mengatur suatu perusahaan yang beroperasi sebagai entitas grup yang biasanya terdiri dari perusahaan induk dan perusahaan anak. Tujuan standar akuntansi ini adalah mengatur perusahaan induk yang mengendalikan satu atau lebih perusahaan anak untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan konsolidasian agar memberikan informasi yang relevan dan andal terkait posisi keuangan dan kinerja grup usaha secara keseluruhan. Dengan adanya PSAK 65, setiap perusahaan induk wajib mengkonsolidasikan laporan keuangannya, kecuali jika perusahaan induk tersebut memiliki kriteria pengecualian, misalnya jika instrumen keuangan perusahaan tidak diperdagangkan kepada publik atau perusahaan induk itu sendiri merupakan anak perusahaan dari perusahaan lain.

PSAK 65 menetapkan asas pengendalian atas perusahaan anak sebagai kewajiban perusahaan induk untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian. Menurut PSAK 65, pengendalian investor terhadap investee diklasifikasikan menjadi tiga elemen utama, yaitu : (1) memiliki kekuasaan (power) terhadap investee, (2) memiliki hak atas imbal hasil yang bersifat variabel atas keterlibatan investor dengan investee, dan (3) investor harus menggunakan kemampuan kekuasaannya untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil yang akan diterima (Pratiwi et al., 2023). Dari ketiga elemen tersebut, maka berarti perusahaan induk (investor) harus mampu mengatur kebijakan keuangan dan operasional perusahaan anak (investee) agar dapat memperoleh manfaat ekonomi yang maksimal dari perusahaan anak tersebut.

HASIL

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk merupakan sebuah badan usaha milik negara yang beroperasi di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Perusahaan tersebut menyediakan berbagai jasa layanan telekomunikasi, seperti jaringan digital, layanan digital, dan platform digital. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk beroperasi sebagai perusahaan pos dan telegraf sejak tahun 1882 silam. Hingga akhirnya berubah menjadi perusahaan negara (PN Postel) pada tahun 1961 dan kemudian menjadi PN Telekomunikasi pada tahun 1965. Adapun anak perusahaan meliputi Telkomsel, IndiHome, dan PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk

(Mitratel). PT Telkom berperan penting dalam perkembangan digitalisasi, tak hanya menyediakan layanan telekomunikasi tetapi juga berinvestasi pada infrastruktur dan inovasi digital. Sebagai perusahaan yang memiliki beberapa entitas anak, maka laporan keuangan tahunan harus disusun dengan menggabungkan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dari perusahaan induk dan anak yang seolah-olah merupakan satu entitas tunggal. Penyusunan laporan keuangan konsolidasi menggunakan metode akrual dan dasar harga perolehan. Pada laporan posisi keuangan tercermin adanya piutang dan utang kepada pihak berelasi, di mana terjadinya transaksi antara entitas istimewa yang dapat memengaruhi keputusan entitas lain. Saldo ini dapat berasal dari transaksi internal grup seperti pembelian obligasi dari perusahaan induk ke anak maupun sebaliknya dari perusahaan anak ke induk.

ASET LANCAR			
Aset dan utang ke anak	3,32,37	33.905	29.007
Aset keuangan ke anak	4,32,37	1.280	1.081
Pinjaman usaha - setelah dihapus persentase			
Pinjaman usaha	6,32,37	2.350	1.918
Pinjaman usaha	6,32,37	8.841	8.749
Aset keuangan	6,32,37	2.440	2.734
Pinjaman usaha	6,32,37	1.000	900
Pinjaman usaha	6,32,37	1.000	900
Pinjaman usaha	6,32,37	2.844	1.928
Pinjaman usaha	6,32,37	1.124	990
Jumlah Aset Lancar		63.100	55.871
ASET TIDAK LANCAR			
Aset keuangan	6,32,37	129	20
Pinjaman usaha	6,32,37	8.100	8.100
Pinjaman usaha	6,32,37	1.300	1.300
Pinjaman usaha	6,32,37	180.100	180.100
Pinjaman usaha	6,32,37	20.910	22.504
Pinjaman usaha	6,32,37	8.711	8.711
Pinjaman usaha	6,32,37	3.400	4.170
Pinjaman usaha	6,32,37	2.000	2.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		206.569	201.434
Jumlah Aset		269.669	257.305
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	10,32,37	620	585
Pinjaman usaha	10,32,37	14.710	18.020
Pinjaman usaha	10,32,37	7.700	8.000
Pinjaman usaha	10,32,37	400	441
Pinjaman usaha	10,32,37	9.200	4.000
Pinjaman usaha	10,32,37	14.100	13.070
Pinjaman usaha	10,32,37	2.870	2.000
Pinjaman usaha	10,32,37	11.000	9.000
Pinjaman usaha	10,32,37	18.800	18.270
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		65.000	53,370
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang	21	900	901
Liabilitas jangka panjang	21	2.400	2.381
Liabilitas jangka panjang	21	1.100	1.100
Liabilitas jangka panjang	21	11.500	11.414
Liabilitas jangka panjang	21	18.910	17.770
Liabilitas jangka panjang	21	18.400	14.000
Liabilitas jangka panjang	21	2.000	2.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		33,410	28,776
Jumlah Liabilitas		98,410	82,146
EKUITAS			
Modal saham	21	4.300	4.300
Modal saham	21	2.300	2.310
Modal saham	21	9.000	9.000
Modal saham	21	10.300	10.300
Modal saham	21	109.000	109.100
Modal saham	21	142.000	138.744
Modal saham	21	100.000	100.000
Jumlah Ekuitas		171,200	175,159
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		269,610	257,305

**Gambar 1. Laporan Posisi Keuangan
PT Telkom Tahun 2024**

Berdasarkan IFRS, entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh suatu pemerintahan. Dalam konteks ini, pemerintahan yang dimaksud tertuju pada pemerintah, instansi pemerintah dan lembaga sejenis. PSAK 65 berlaku untuk entitas induk yang memiliki kendali atas satu atau lebih entitas lain yang sering disebut dengan entitas anak (Yesica Aurelia Ramadhyani et al., 2023). Salah satu prosedur yang harus diterapkan adalah proses eliminasi saldo dan transaksi antar perusahaan dalam grup seperti utang, piutang, dan kerugian atau keuntungan yang belum direalisasi. Selain itu, transaksi yang berkaitan dengan utang seperti pendapatan dan beban bunga juga akan dieliminasi. Secara sederhana, eliminasi utang antar perusahaan tidak secara langsung memengaruhi laba konsolidasian, tetapi memengaruhi penyajian laporan keuangan konsolidasi. Jika dilihat dari cuplikan laporan keuangan konsolidasi PT Telkom, laba tahun berjalan pada tahun 2024 mencapai Rp30.743 miliar dengan pendapatan sebesar Rp149.967 miliar. Sedangkan laba yang dibagikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp23.649 miliar sementara untuk kepentingan nonpengendali Rp7.094 miliar.

	2023	2024	2024
PENDAPATAN	23,32	149.967	149.216
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,32	(41.202)	(38.718)
Beban penyusutan dan amortisasi	11.124,14	(32.643)	(32.663)
Beban karyawan	24	(16.807)	(15.927)
Beban intelektual	32	(8.885)	(8.363)
Beban umum dan administrasi	26,32	(8.225)	(8.099)
Beban pemasaran	32	(3.524)	(3.535)
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	188	(748)
Pendapatan lain-lain - bersih		281	252
Labarugi) selisih kurs - bersih		136	(39)
LABA USAHA		42.991	44.384
Penghasilan pendanaan - bersih	32	1.387	1.061
Biaya pendanaan	32	(5.298)	(4.652)
Bagian laba investasi jangka panjang pada entitas asosiasi	10	3	1
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		39.153	40.794
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	274		
Pajak kumi		(7.635)	(8.795)
Pajak tanggihan		(775)	210
		(8.410)	(8.585)
LABA TAHUN BERJALAN		39.743	32.208
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Selisih kurs penjabaran	22	258	(86)
Perubahan nilai wajar investasi	10	1	2
Bagian penghasilan (rugi) komprehensif lain entitas asosiasi	10	1	(1)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Labarugi) ekuitas program manfaat pensiun - bersih	30	635	(1.389)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih		895	(1.454)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		31.638	30.754
Labatahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		23.649	24.560
Kepentingan nonpengendali	20	7.051	7.688
		39.743	32.208
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		24.434	23.983
Kepentingan nonpengendali		7.204	7.671
		31.638	30.754
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	28	238,73	247,92
Lababersih per saham		23.872,88	24.792,50
Lababersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)			

Gambar 2. Laporan Laba Rugi Konsolidasi PT Telkom Tahun 2024

Beberapa entitas anak sepenuhnya dimiliki oleh PT Telkom, sementara yang lain dimiliki secara tidak langsung melalui entitas anak yang lain.

- a. Kepemilikan langsung, laporan keuangan terkonsolidasi secara langsung dengan PT Telkom.
- b. Kepemilikan tidak langsung, laporan keuangan terkonsolidasi melalui entitas anak perusahaan yang memilikinya.

Sebagai contoh, telkomsel merupakan anak perusahaan PT Telkom, tetapi juga memiliki anak perusahaan yaitu Telekomunikasi Seluler Finance Ltd (TSFL) yang secara tidak langsung Telkom memiliki saham TSFL melalui kepemilikannya di Telkomsel. Presentase hak suara entitas anak untuk kepemilikan langsung dan tidak langsung masing-masing sebesar 99,9% yang dibulatkan menjadi 100% pada saat disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi.

Entitas anak	Jenis usaha	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase kepemilikan*		Jumlah aset sebelum eliminasi		PT Telkom Data Ekosistem ("TDE")	Data center	1996	100	100	8.461	4.059
			2024	2023	2024	2023							
PT Telekomunikasi Seluler ("Telkomsel")	Jasa jaringan, layanan telekomunikasi seluler, fixed broadband, dan internet protocol television ("IPTV")	1995	70	70	117.403	112.966	PT Sigma Cipta Cerdas ("Sigma")	Jasa konsultasi piranti keras dan piranti lunak komputer	1988	100	100	6.207	7.616
PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk. ("Mitratel")	Penyewaan sarana telekomunikasi dan jasa penunjang digital untuk mobile infrastructure	1995	72	72	58.140	57.010	PT Graha Sarana Data ("GSD")	Pembangunan, perdagangan, jasa, dan pengangkutan darat	1982	100	100	5.485	5.614
							PT Telkom Aksara ("Telkom Aksara")	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi	2013	100	100	4.480	4.777
PT Multimedia Nusantara ("Metra")	Jasa jaringan telekomunikasi dan multimedia	1998	100	100	17.995	18.457	PT Telkom Infrastruktur Indonesia ("TIF")	Jasa jaringan telekomunikasi dan informasi	2024	100	100	3.048	0
							PT Metra-Net ("Metra-Net")	Jasa portal multimedia	2009	100	100	2.096	1.654
PT Telekomunikasi Indonesia Internasional ("Telin")	Jasa telekomunikasi dan informasi internasional	1995	100	100	17.173	15.175	PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia ("Telkom Infra")	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi	2014	100	100	1.359	1.281
							PT PIN3 Indonesia ("PIN3")	Perdagangan perangkat telekomunikasi	1995	100	100	733	775
PT Telkom Satelit Indonesia ("Telkomsat")	Telekomunikasi - menyediakan sistem komunikasi satelit, jasa dan sarana terkait	1996	100	100	8.858	7.938	PT Napsindo Primatel Internasional ("Napsindo")	Telekomunikasi - menyediakan Network, Access Point ("NAP"), Voice Over Data ("VOD"), dan jasa terkait lainnya	1999-berhenti beroperasi pada tanggal 13 Januari	60	60	5	5

Gambar 3. Struktur entitas anak kepemilikan langsung

Entitas anak	Jenis usaha	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase kepemilikan*		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2024	2023	2024	2023
PT Mitra Digital Investasi Ventura ("MDI")	Jasa perdagangan, informasi dan teknologi multimedia, hiburan, dan jasa investasi	2013	100	100	6.110	6.556
Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd. ("Telin Singapore"), berdomisili di Singapura	Telekomunikasi dan jasa terkait	2008	100	100	6.090	3.499
Telekomunikasi Indonesia International Ltd. ("Telin Hong Kong"), berdomisili di Hong Kong	Pengadaan investasi dan layanan telekomunikasi	2010	100	100	3.624	3.842
NeutrIX Singapore Pte. Ltd. ("NeutrIX Singapore"), berdomisili di Singapura	Data center	2024	100	100	3.478	0
PT Infomedia Nusantara ("Infomedia")	Jasa layanan informasi, content center dan content directory	1984	100	100	2.198	2.248
PT Telkom Landmark Tower ("TLT")	Jasa pengembangan dan manajemen properti	2012	55	55	2.120	1.986
PT Persada Soka Tama ("PST")	Penyewaan sarana telekomunikasi dan jasa telekomunikasi	2008	100	100	1.621	1.622
PT Telkom Ekosistem Digital ("TED")	Jasa konsultasi manajemen bisnis dan investasi, disertai penjualan model pada perusahaan lain	2021	100	100	451	777
PT Digital Aplikasi Solusi ("Digiserve")	Jasa sistem komunikasi	2014	100	100	441	341
PT Swadharma Sarana Informatika ("SSI")	Jasa pengisian kas dan pemeliharaan Angkutan Tunda Mandiri ("ATM")	2001	51	51	387	387
PT Ultra Mandiri Telekomunikasi ("UMT")	Jasa sarana-prasarana jaringan telekomunikasi	2019	100	-	366	-
TS Global Network Sdn. Bhd. ("TSGN"), berdomisili di Malaysia	Jasa satelit	1996	70	70	357	420
PT Nusantara Sukses Investasi ("NSI")	Jasa dan perdagangan	2014	100	100	288	292
PT Gula Yasa Belas ("GYS")	Jasa pariwisata dan perikanan	2012	51	51	277	296
Telekomunikasi Indonesia International (USA) Inc. ("Telin USA")	Jasa telekomunikasi dan informasi	2014	100	100	267	212
PT Nutch Integrasi ("Nutch")	Jasa penyedia sistem integrator	2001	60	60	225	227
PT Collegia Inti Pratama ("CIP")	Perdagangan dan jasa	2001	70	70	196	191
PT Graha Telekomiga ("GTS")	Jasa pengelolaa dan konsultasi	1999	100	100	167	333
Telekomunikasi Indonesia International (Malaysia) Sdn. Bhd. ("Telin Malaysia"), berdomisili di Malaysia	Jasa telekomunikasi dan informasi	2013	70	70	144	125
PT Media Nusantara Data Global ("MNDG")	Jasa konsultasi piranti keras, piranti lunak komputer, data center, dan internet exchange	2012	55	55	134	136
PT Pajik Celebes Mandiri ("PCM")	Usaha pariwisata	2008	100	100	69	44
PT Mitra TV ("Mitra TV")	Jasa penyiaran berlangganan	2013	100	100	57	50
Telekomunikasi Indonesia International (Australia) Pty. Ltd. ("Telin Australia"), berdomisili di Australia	Jasa jaringan dan e-commerce	2012, berhenti beroperasi pada bulan Oktober 2020	60	60	29	30
PT Metraplaza ("Metraplaza")	Jasa jaringan dan e-commerce	2012, berhenti beroperasi pada bulan Oktober 2020	60	60	29	30
PT Bonnet Distribution Indonesia ("BDI")***	Perdagangan dan jasa konsultasi	2012	-	60	-	40

Gambar 4. Struktur entitas anak kepemilikan tidak langsung

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk menyajikan seluruh transaksi dengan pihak berelasi, termasuk entitas anak di dalam catatan atas laporan keuangan. Hal ini merupakan bentuk transparansi meskipun di dalam laporan keuangan konsolidasi saldo utang-piutang telah dieliminasi. Adapun daftar transaksi dengan pihak berelasi sebagai berikut :

Pihak Berelasi	Hubungan	Saldo Awal/Tersedia	
		2024	2023
Perusahaan Berkas Keuangan Bahan Industri	Pemegang saham utama	Perdagangan jasa internet dan data, perdagangan jasa telekomunikasi lainnya, biaya pendanaan, dan investasi pada instrumen keuangan	
PT Pertamina (Persero)	Entitas independen	Perdagangan interkoneksi, partisipasi sewa prangko, pembelian atas pengisian satelit, transportasi, sewa infrastruktur, biaya pengiriman, biaya telekomunikasi, bahan operasional dan pemeliharaan, dan biaya atas pengiriman data jaringan nirkabel	
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	Entitas independen	Perdagangan jasa internet dan data dan perdagangan jasa telekomunikasi lainnya	
Bank Nili Indaga BSI	Entitas independen	Penghasilan pendapatan dan biaya pendanaan	
BSI	Entitas independen	Penghasilan pendapatan dan biaya pendanaan	
Bank Mandiri	Entitas independen	Penghasilan pendapatan dan biaya pendanaan	
PT Puncakasin Lantik Negeri (Persero) ("PLN")	Entitas independen	Penghasilan pendapatan dan biaya pendanaan	
Indonesian Finance Group Bahana TCV	Entitas independen	Penghasilan pendapatan dan biaya pendanaan	
Sarana Media Interaktif SMI	Entitas independen	Penghasilan pendapatan dan biaya pendanaan	
PT Oase Indonesia Tbk. ("Oase Indonesia")	Entitas independen	Penghasilan pendapatan dan biaya pendanaan	
PT Finnet Indonesia ("Finnet")	Entitas independen	Penghasilan pendapatan dan biaya pendanaan	
PT Finnet Kaya Nusantara ("Finnet")	Entitas independen	Penghasilan pendapatan dan biaya pendanaan	
PT Kencana Cipta Indonesia Crea Pura ("KCCI")	Entitas independen	Penghasilan pendapatan dan biaya pendanaan	
Dinas Komunikasi	Personel manajemen kunci	Personel manajemen kunci	
Komunikasi	Personel manajemen kunci	Personel manajemen kunci	

Gambar 5. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan membuat perjanjian dengan Indosat untuk menyediakan jasa telekomunikasi internasional kepada masyarakat. Selain itu, perusahaan juga menyediakan sewa sirkuit kepada Indosat dan entitas anak, yaitu PT Aplikasi Lintasarta yang digunakan untuk hubungan telepon, data, telegraf, teleks, faksiili, atau jasa telekomunikasi lainnya. Grup memiliki empat segmen utama, yaitu *mobile*, *enterprise*, *consumer* dan WIB. Produk dari segmen *mobile* antara lain SMS, *value added services*, *mobile voice*, dan *mobile broadband*. Segmen *consumer* menyediakan jasa IndiHome (terdiri dari jasa telepon tidak bergerak, internet, dan TV berbayar), serta jasa telekomunikasi lainnya yang diberikan kepada pelanggan perumahan. Solusi *end-to-end* ke pelanggan korporat dan institusional merupakan produk dari segmen *enterprise*. Segmen WIB menyediakan jasa interkoneksi, teknologi informasi, akses *broadband*, dan jasa internet yang diberikan ke operator telekomunikasi lainnya dan pelanggan internasional. Segmen lain-lain menyediakan produk konten digital (musik dan *game*), *big data*, *Business to Business* ("B2B") Commerce, serta layanan keuangan yang diberikan kepada pelanggan perorangan maupun korporasi.

i. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Penyesuaian dan eliminasi:

a. Rekonsiliasi pendapatan:

	2024	2023
Jumlah pendapatan segmen	200.465	199.945
Pendapatan dari segmen non-operasi lainnya	582	645
Penyesuaian dan eliminasi antar segmen	(51.080)	(51.374)
Pendapatan konsolidasi	149.967	149.216

Gambar 6. Penyesuaian dan Eliminasi Segmen Operasi

Berdasarkan rekonsiliasi pendapatan di atas, menunjukkan bahwa perusahaan melakukan eliminasi atas pendapatan dari segmen non-operasi lainnya. Proses ini dilakukan untuk menghindari adanya perhitungan ganda (*double costing*) atas pendapatan yang diperoleh selama periode terkait. Penerapan PSAK 65 ini bertujuan untuk memastikan keakuratan data dan informasi pada laporan keuangan konsolidasi yang hanya mencerminkan transaksi dengan pihak eksternal grup.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian di atas, secara keseluruhan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sudah berupaya memenuhi standar penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang mencerminkan kendali atas entitas anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengungkapan struktur entitas anak dan transaksi dengan pihak berelasi berelasi menunjukkan transparansi dan konsistensi pelaporan keuangan. Perusahaan ini telah menyajikan hubungan entitas induk dan anak, informasi mengenai entitas yang dikonsolidasikan, dan kebijakan akuntansi.

Penerapan PSAK 65 tak hanya berdampak pada kewajaran penyajian laporan keuangan, akan tetapi juga meningkatkan integritas pemangku kepentingan terhadap tata kelola perusahaan.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu melakukan studi kasus komparatif mengenai penerapan PSAK 65 terhadap implementasi PSAK 65 pada beberapa perusahaan terbuka lintas sektor di Indonesia. Sebagai contoh, membandingkan PT Telkom dengan PT Astra International atau perusahaan BUMN lainnya. Sementara bagi PT Telkom, disarankan untuk memperkuat tata kelola perusahaan dalam rangka mengurangi celah operasional dan mencapai target pendapatan yang realistis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. R., Pradipta, N. A., & Uzliawati, L. (2024). Analisis Implementasi PSAK 65 Beserta Tantangannya Dalam Laporan Keuangan Konsolidasi PT Mayora Indah Tbk Dan Entitas Anak. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8314-8320. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9765>
- Liana, S., & Banjarnahor, H. (2022). *Analisis Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.
- Menurut, A., & Ifrs, P. (2024). *Issn: 3025-9495*. 10(6), 1-7.
- Pratiwi, N. A., Wardana, R. P., Maharani, S., Kapten, J., Potrobangsang, S., Utara, M., & Tengah, J. (2023). Penerapan PSAK Nomor 65 , PSAK Nomor 22 , Dan PSAK Nomor 4 Pada. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 232-241.
- Raditya Rabert Priatna, Fahri Fakhturohman, & M. Masrukhan. (2024). Penerapan Prinsip-Prinsip Dasar Konsolidasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Grup di Indonesia: Studi Perbandingan antara PSAK dan IFRS. *Dinamika Publik: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Bisnis*, 2(4), 57-74. <https://doi.org/10.59061/dinamikapublik.v2i4.827>
- Yesica Aurelia Ramadhyani, Maulia Nur Oktavia, Anisa Aulia Putri, & Endang Kartini Panggiarti. (2023). Tinjauan Mendalam Tentang Penerapan PSAK 22, PSAK 65, dan PSAK 4: Implikasi dan Strategi Pelaksananya. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(1), 178-188. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i1.2038>